
Framing Berita Tempo.co dan Kumparan.com tentang Mobil Polymerase Chain Reaction Covid-19 di Surabaya

Wahyu Agus Triyono¹, Ahmad Toni²

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur Jakarta
Jl. Ciledug Raya, Petukangan, Jakarta Selatan 12260 - Indonesia
Email Korespondensi: wahyu1087@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.25008/jpi.v3i1.67>

Submitted: 16 April 2021 Revised: 29 April 2021 Published: 30 April 2021

Abstract – This research is a descriptive qualitative research with primary data from online media tempo.co and kumparan.com on per car polemics requested by the Mayor of Surabaya, Tri Rismaharini in the published period of May 29 to May 31, 2020. In this study, researchers used text analysis methods with an analyst approach framing pan and kosicki models. The results showed that the news of tempo.co led to more political discussions about the rivalry between Risma and Khofifah. The conclusion of this study is: kumparan.com site constructs reality by highlighting the facts that tend to be on the bureaucratic problems of local government communication with the Provincial Government and tempo.co are more likely to construct the fact that the problems of the two PCR cars are more related to the political conflict between Risma and Khofifah related to the 2018 East Java Governor Election and surabaya mayoral election 2020.

Keywords: Pandemic Covid-19 in Surabaya, Polymerase Chain Reaction's car, Risma-Khofifah rivalry.

Abstrak - Studi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data primer berasal dari Tempo.co dan Kumparan.com mengenai polemik mobil PCR yang diminta Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini. Penelitian ini untuk mengetahui *framing* portal berita tempo.co dan kumparan.com pada pemberitaan mobil *Polymerase Chain Reaction* (PCR) dalam penanganan pandemi Covid-19 di Surabaya. Rentang waktu pemberitaan yang dipilih adalah terbitan 29 Mei sampai 31 Mei 2020. Peneliti menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan, pemberitaan dari kedua media online itu mengarah pada pembahasan tentang rivalitas antara Walikota Surabaya, Tri Rismaharini, dan Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indarparawansa. Kumparan.com mengkonstruksi realitas dengan menonjolkan fakta pada masalah birokrasi komunikasi Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, sedangkan Tempo.co mengkonstruksi fakta: polemik dua mobil PCR tersebut berkaitan dengan konflik politik antara Risma dan Khofifah dalam kontestasi Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 dan Pemilihan Wali Kota Surabaya 2020.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19 di Surabaya, mobil *Polymerase Chain Reaction*, Rivalitas Risma-Khofifah.

Pendahuluan

Media online memiliki kelebihan dalam hal kecepatan penyampaian berita dibandingkan dengan media konvensional seperti surat kabar, namun tidak ada perbedaan dalam hal ideologi medianya. Kepentingan media juga akan berpengaruh terhadap kecenderungan pemberitaan dalam media *online* yang kini banyak dibaca oleh masyarakat Indonesia.

Menurut riset manajemen media sosial HootSuite dan agensi marketing sosial *We Are Social*, hampir 64 persen penduduk Indonesia terkoneksi dengan jaringan internet. Riset yang dirilis akhir Januari 2020 itu menyebutkan, jumlah pengguna internet mencapai 175,4 juta orang dari total 272 juta penduduk Indonesia. Dibanding tahun 2019, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat 17 persen atau 25 juta pengguna.

Selama 2019, pengguna internet di Indonesia berusia 16 hingga 64 tahun menghabiskan waktu rata-rata 7 jam 59 menit per hari berselancar di dunia maya. Angka tersebut melampaui rata-rata global yang hanya menghabiskan waktu 6 jam 43 menit per harinya (kumparan.com, 2020).

Pemberitaan Pandemi Covid-19 di Indonesia juga tidak lepas pengaruh media online. Hampir semua media di dalam negeri memberitakan pandemi Covid-19 mulai dari ciri-ciri tertular, sampai cara pencegahannya. Gencarnya pemberitaan itu mendorong Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *framing* pemberitaan Covid-19 dengan model framing Pan dan Kosicki.

Penelitian dengan *framing* telah beberapa kali dilakukan terkait suatu fenomena yang sedang terjadi. Berdasarkan observasi peneliti, belum ada penelitian yang dilakukan untuk melihat *framing* media dalam pemberitaan polemik mobil *Polymerase Chain Reaction* (PCR) di Surabaya. Kalau pun ada, pendekatannya adalah *framing* Robert N. Entman seperti dilakukan oleh Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi dan Nalal Muna.

Peneliti menganalisis pemberitaan portal berita Tempo.co dan Kumparan.com terkait polemik mobil PCR di Surabaya. Tempo.co dikenal kritis dalam mengemas berita, sedangkan Kumparan.com jarang mengemas berita-berita kontroversial. Sejak tahun 2008, Tempo.co tampil dengan sajian berita berkualitas dan berupaya menerapkan standar tinggi jurnalisme serta menulis berita secara tajam dan berimbang. Selain itu banyak penelitian menganalisis pemberitaan Tempo.co yang menempati urutan ke-33 sebagai situs paling banyak di akses di Indonesia sedangkan kumparan.com menempati urutan ke-13.

Dipilihnya Tempo.co dan Kumparan.com dalam penelitian ini karena kedua media itu merupakan *platform* pertama di Indonesia yang menggabungkan jurnalisme berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi antara semua pengguna dalam satu *platform* dan

menjangkau masyarakat di berbagai faktor, termasuk lokasi, minat, perilaku, usia, dan jenis kelamin.

Menurut Antonio Gramsci (Sobur, 2009), media merupakan arena pergulatan antarideologi yang saling berkompetisi. Tidak hanya kepentingan ideologi, berbagai kepentingan yang lain dapat bermain dalam media massa. Kepentingan lain yang terselubung dalam media massa adalah kepentingan kapitalisme pemilik modal. Kepentingan-kepentingan ini menjadikan media tidak dapat berdiri di satu titik, tapi bergerak mengikuti kepentingan-kepentingan yang berjalan.

Meskipun kedua situs web tersebut sama-sama memberitakan permintaan PCR dari Pemerintah Kota Surabaya, akan tetapi terdapat perbedaan ideologi atau cara pandang yang berbeda dari masing-masing wartawan. Ideologi atau cara pandang (*frame*) ini dapat mempengaruhi wartawan dalam mengkonstruksi fakta. Hal ini dapat dilihat pada gaya penulisan berita.

Frame bisa dikatakan sebagai cara bercerita yang menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana (Eriyanto, 2011). Tidak hanya media massa, televisi dan media cetak seperti koran dan majalah juga memiliki *frame*.

Teori Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi (Eriyanto, 2005). Realitas itu ada, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan.

Framing Analysis merupakan metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itulah yang tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara ini berpengaruh pada hasil akhir konstruksi realitas (Eriyanto, 2011). Dapat dikatakan, seorang wartawan dalam sebuah media akan mengemas peristiwa sesuai dengan cara

pandangan media tersebut. Sehingga dari cara pandang sebuah media kemudian akan mempengaruhi cara bercerita seorang wartawan.

Pengkonstruksian berita dan isi pesan pada sebuah berita yang disajikan menarik untuk dikaji dan ditelaah lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada keberpihakan media di antara Tempo.co dan Kumparan.com, karena sudah sepatutnya media dalam pemberitaannya bersikap netral. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui *frame* dari kedua situs yang memberitakan tentang polemik permintaan PCR tersebut. Peneliti ingin mengetahui ke arah mana media tersebut menggiring pemikiran masyarakat dalam memberitakan tentang polemik tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah: “Bagaimana *Framing* Tempo.co dan Kumparan.com dalam polemik pemberitaan mobil PCR di Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* dari portal berita Tempo.co dan Kumparan.com dalam pemberitaan tentang peran pemerintah daerah menangani pandemi Covid-19 khususnya di Surabaya.

Kerangka Teori

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*. Artinya, komunikasi menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communication* atau *communications*, salurannya adalah media massa (Afdjani, 2014). Definisi komunikasi massa sangat banyak dan beragam, tetapi dari sekian banyak definisi tersebut ada benang merah yang dapat dijadikan dasar pengertian komunikasi massa yaitu. dari Bittner: “*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*”. Dari definisi tersebut dapat diketahui, komunikasi massa harus menggunakan media massa. Selain itu komunikasi massa merupakan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada

khalayak luas secara terus-menerus dalam waktu jarak yang tetap melalui surat kabar harian, mingguan atau bulanan.

Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus sebuah lembaga dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa dilakukan oleh masyarakat industri. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.

Media komunikasi yang termasuk media massa adalah: radio siaran dan televisi- keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah- keduanya disebut sebagai media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop (Ardianto, et al, 2007).

Jurnalistik menjadi salah satu aspek komunikasi massa yang sering digunakan. Kini masyarakat tidak lagi bergantung kepada media cetak ataupun media elektronik semata. Media online adalah bukti semakin canggihnya era digital pada saat ini. Ketika media online hadir sebagai media massa baru, maka dikenal pula jurnalistik media online.

Media online merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet, karena itu media online tergolong media massa populer dan bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita (Suryawati, 2011).

Mondry (2008) menjelaskan, media online merupakan media yang menggunakan internet. Sepintas orang akan menilai media online merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya, media online menggunakan gabungan proses media cetak

dengan menulis informasi yang disiarkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.

Suryawati (2011) menjelaskan, media online dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk menerbitkan siaran pers bagi pengirim berita baik individu maupun institusi. Media online bisa difungsikan sebagai perpustakaan dunia yang dapat diakses melalui satu pintu *world wide word* (www). Media online bisa menjadi penyedia media informasi surat kabar, program film, televisi, buku baru, serta lagu-lagu, mulai dari yang bernuansa klasik hingga lagu-lagu kontemporer.

Konstruksi Realitas Media Massa

Konstruksi realitas media akan menghasilkan realitas media yang tentunya berbeda-beda, tergantung bagaimana kepentingan media itu sendiri. Pandangan konstruksionis mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan positivis dalam menilai media. Dalam pandangan positivis, media dilihat sebagai saluran. Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakkannya (Eriyanto, 2011).

Sementara itu, *framing* dapat dikatakan sebagai pendekatan untuk mengetahui cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang akan diambil, memilih kata-kata yang harus ditonjolkan atau dihilangkan, dan akan dibawa kemana berita tersebut. Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita media. Cara berita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi

realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto).

Sasaran dari analisis *framing* sebagai salah satu metode analisis wacana, adalah menemukan aturan dan norma yang tersembunyi dibalik sebuah teks. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui perspektif atau pendekatan yang digunakan oleh sebuah media dalam mengkonstruksikan sebuah peristiwa. Analisis ini membantu kita melihat secara lebih mendalam bagaimana pesan diorganisir, digunakan dan dipahami (Hamad, 2004).

Dalam melakukan penelitian peneliti memilih menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Alasan pemilihan model ini karena Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkai berita. Hal ini berbeda dengan model penelitian lainnya. Pan dan Kosicki mengartikan analisis *framing* merupakan proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan itu (Eriyanto, 2011).

Dalam pendekatannya, Pan and Kosicki membagi perangkat *framing* ke dalam empat struktur besar. *Pertama*, adalah Sintaksis, berhubungan dengan *headline* berita, *lead* berita, latar informasi, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kalimat. *Kedua*, Struktur Skrip: berhubungan dengan cara wartawan dalam mengisahkan berita dan mengemas peristiwa. *Ketiga*, Struktur Tematik: hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, Struktur Retoris: berhubungan dengan cara wartawan memakai pilihan kata, grafik dan idiom yang dipakai bukan hanya untuk mendukung tulisan.

Model analisis Pan and Kosicki digambarkan dalam bentuk skema adalah sebagai berikut:

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksis: Cara wartawan dalam menyusun berita	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip: Cara wartawan menyusun fakta	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
Tematik: Cara wartawan dalam menulis fakta.	3. Detail. 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat hubungan antar kalimat.
Retoris: Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

Sumber: Eriyanto (2011: 256)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian teks berupa *framing* untuk menggambarkan aspek tertentu dari sebuah realitas yang dibingkai oleh Tempo.co dan Kumparan.com menjadi sebuah realitas media dalam pemberitaan polemik alat bantuan PCR dari pemerintah pusat ke Surabaya. Tujuannya untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, fenomena atau situasi realitas sosial dalam masyarakat dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, sifat, karakter, model, situasi, tanda atau gambaran tentang kondisi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2006).

Peneliti menentukan tiga pemberitaan dari masing-masing situs Tempo.co dan Kumparan.com untuk diteliti dengan menggunakan analisis *framing* model Pan & Kosicki. Pertimbangan untuk memilih tiga berita dari masing-masing situs adalah untuk efisiensi waktu. Kebanyakan berita yang dituliskan oleh kedua situs bersifat repetitif. Beritanya sama, hanya ditambah dengan satu sampai dua informasi tambahan, sehingga peneliti mengambil pemberitaan yang paling berisi dan menjadi inti dari pemberitaan.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengambil sampel berita yang telah diterbitkan Kumparan.com dan Tempo.co dengan rentang waktu 29-31 Mei 2020. Meskipun sama-sama memberitakan masalah permintaan PCR, akan tetapi terdapat perbedaan ideologi atau cara pandang yang digunakan oleh masing-masing wartawan. Ideologi atau cara

pandang ini dapat mempengaruhi wartawan dalam mengkonstruksi fakta yang dapat dilihat pada gaya penulisan beritanya, seperti diuraikan berikut ini.

Framing Berita Tempo.co

1. Sistem Sintaksis: Cara Wartawan Menyusun Berita

Headline: Rivalitas Politik di Balik Silang Pendapat Risma – Khofifah.

Lead: Walikota Surabaya Tri Rismaharini dan Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa bersilang pendapat di tengah penanganan pandemik Covid-19. Perdebatan yang bermula dari dua mobil lab *polymerase chain reaction (PCR)* ini sampai membuat Sekretaris Jenderal PDIP, Hasto Kristiyanto buka suara.

Latar Informasi: Anggapan publik ketidak akuran Risma dan Khofifah terkait dengan Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 dan Pemilihan Wali Kota Surabaya 2020 bisa jadi benar. Keduanya berada di dua kubu berbeda dalam kontestasi politik Pilgub Jatim 2018.

Kutipan Sumber: Pengamat politik dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Adi Prayitno.

Pernyataan: "Pernyataan Sekjen partai (Hasto) itu semakin menebalkan keyakinan publik, di antara dua pemimpin ini ada rivalitas," kata Adi ketika dihubungi, Ahad, 31 Mei 2020.

Penutup: Wakil Ketua Umum Partai Golkar, Ahmad Doli Kurnia mengatakan Pilgub Jawa Timur 2018 sudah usai dan semestinya tak dipersoalkan lagi. Adapun di Pilwakot Surabaya 2020, kata dia,

publik yang akan menilai kerja- kerja para calon kepala daerah.

Unit Sintaksis	Analisa
Headline	Rivalitas Politik di Balik Silang Pendapat Risma – Khofifah. Pemilihan kata rivalitas mengindikasikan adanya perseteruan antarkedua pemimpin daerah tersebut khususnya di politik, mengingat Risma dan Khofifah berbeda dukungan politik, dalam hal ini wartawan pengambil sudut pandang politik mengenai permasalahan PCR.
Lead	Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini dan Gubernur Jawa Timur Khofifah Indah Parawansa bersilang pendapat di tengah penanganan pandemi Covid-19. Perdebatan yang bermula dari dua mobil <i>lab polymerase chain reaction</i> (PCR) ini sampai membual Sekretaris Jenderal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Haso Kristiyanto buka suara. Pada lead berita disajikan <i>statement</i> dari Haso yang merupakan Sekjen PDI Perjuangan di mana Risma merupakan kader dari partai tersebut, yang pada saat pemilihan Gubernur Jawa Timur mengusung Saifullah Yusuf atau Gus Ipul, yang pada akhirnya kalah dengan Khofifah.
Latar Informasi	Anggapan publik bahwa ketidak akuratan Risma dan Khofifah terkait dengan Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 dan Pemilihan Wali Kota Surabaya 2020 bisa jadi benar. Keduanya memang berada di dua kubu berbeda dalam kontestasi politik Pilgub Jatim 2018. <i>Statement</i> Pengamat politik dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah mengenai anggapan masyarakat Jawa Timur ini seakan mempertegas rivalitas kedua pemimpin daerah tersebut. Tempo.co mengajak pembacanya untuk mengarah ke rivalitas politik dari pada unsur lain yang di bahas mengenai polemik Mobil PCR.
Kutipan Sumber	Pengamat politik dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Adi Prayitno mengatakan perseteruan Risma dan Khofifah ini menunjukkan adanya komunikasi yang tak berjalan baik di antara keduanya. Adi menilai polemik ini menunjukkan kepanikan para pemimpin. Sumber yang di ambil salah satunya adalah pengamat politik, yang konteksnya lebih netral dalam menganalisis silang pendapat antar kedua Pemimpin Daerah tersebut.
Pernyataan	"Pernyataan Sekjen partai (Haso) itu semakin menebalkan keyakinan publik bahwa di antara dua pemimpin ini ada rivalitas," kata Adi ketika dihubungi, Ahad, 31 Mei 2020. Dengan mengutip pernyataan dari Sekjen Partai PDI Perjuangan berarti tempo.co mempertegas pembacanya untuk mengarahkan ke ranah perseteruan politik Risma dan Khofifah.
Penutup	Wakil Ketua Umum Partai Golkar Ahmad Doli Kurnia mengatakan Pilgub Jawa Timur 2018 sudah usai dan semestinya tak dipersoalkan lagi. Adapun di Pilwakot Surabaya 2020, kata dia, publik yang akan menilai kerja-kerja para calon kepala daerah. <i>Statement</i> dari Wakil Ketua Umum Golkar untuk menghimbau bahwa rivalitas Pilgub sudah selesai, dan bersatu sama-sama menyelesaikan masalah Covid-19 ini.

2. Sistem Skrip: Cara Wartawan Menyusun Fakta

Kelengkapan 5 W + 1 H:

Why: Silang Pendapat Risma – Khofifah Soal PCR

Who: Risma- Khofifah

What: Silang pendapat berkaitan dengan rivalitas politik

Where: Surabaya

How: Pengamat politik, Adi Prayitno mengatakan perseteruan Risma dan Khofifah ini menunjukkan adanya

komunikasi yang tak berjalan baik di antara keduanya.

3. Sistem Tematik: Cara Wartawan dalam Menulis Fakta

Paragraf: Dalam berita tersebut penyusunan paragraf di susun secara runtut dengan judul berita di paragraph pertama disajikan dengan *statement* Haso, Sekjen Partai PDIP menanggapi polemik PCR. Di paragraf kedua mulai mendetailkan dukungan Haso terhadap

Risma mengenai masalah ini. Paragraf ketiga dan keempat menjelaskan informasi terhadap polemik PCR dengan beredarnya video Risma serta bukti komunikasi Risma dengan Ketua BNPB Doni Monardo mengenai permintaan PCR. Paragraf lima menjelaskan kronologi pemindahan mobil PCR ke Lamongan dan bantuan mobil PCR dari Badan Intelijen Negara (BIN). Paragraf keenam berupa penjelasan pakar politik mengenai rivalitas Risma – Kohifah di Pilgub 2018. Paragraf ketujuh, menjelaskan Wakil Ketua Umum Golkar, Ahmad Doni tentang rivalitas politik harus disudahi untuk menyelesaikan wabah Covid-19. Paragraf terakhir memaparkan jumlah pasien Covid di Jawa Timur dan Surabaya

Analisa: Wartawan dalam menulis fakta berita ini cenderung membahas rivalitas Risma – Khofifah dan dukungan Politik masing-masing, dengan menyajikan *statement* dari Hasto sebagai Sekjen PDIP yang membela pernyataan Risma, dan Pengamat politik dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Adi Prayitno, serta *statement* Wakil Ketua Golkar

Proposisi: Kalimat yang banyak digunakan dalam pemberitaan adalah kalimat aktif yang menempatkan objek-objek dari subjek Risma – Khofifah:

Hasto membela Risma dengan meminta Khofifah dan Gugus Tugas Covid-19 Jawa Timur. Penempatan kata membela di depan kalimat merupakan wujud pernyataan dari sebuah keberpihakan, kemudian disusul dengan kata Khofifah dan Gugus Tugas Covid-19 sebagai obyek yang disalahkan.

Anggapan publik bahwa ketidakakuran Risma dan Khofifah terkait dengan Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 dan Pemilihan Wali Kota Surabaya 2020 bisa jadi benar. Keduanya memang berada di dua kubu berbeda dalam kontestasi politik Pilgub Jatim 2018. Anggapan publik seakan membentuk opini mengenai rivalitas Risma-Khofifah

terkait Pilgub Jatim 2018, diperjelas lagi di kalimat berikutnya dengan keterangan berbeda kubu dalam kontestasi politik Pilgub Jatim 2018.

“Doli pun berharap perdebatan antara dua kepala daerah itu disudahi. Dia juga meminta Risma dan Khofifah untuk tak terpancing meneruskan perdebatan ke masalah politik”. Kalimat di atas adalah pernyataan untuk merendahkan konflik antarkedua Pemimpin Daerah, dan berfokus pada yang sedang dihadapi saat ini.

Hubungan Antarkalimat: Wartawan dalam penyajian berita yang berkaitan dengan hubungan antarkalimat lebih banyak menggunakan perbandingan, kata sambung “dan”, “dengan” untuk menjelaskan rivalitas Risma – Khofifah. Kata sambung “dan” lebih banyak dipakai untuk menjelaskan posisi Risma – Khofifah dalam masalah ini, sedangkan kata sambung “dengan” lebih menekankan dukungan Hasto terhadap Risma untuk masalah mobil PCR, serta menjelaskan komunikasi Risma terhadap Ketua BNPB.

4. Sistem Retoris: Cara Wartawan Menekankan Fakta

Kata: (1) Rivalitas; (2) Silang Pendapat; (3) Bijak; (4) Anggapan Publik; (5) Semestinya.

Analisa: Hubungan kata secara retorik menjelaskan bagaimana wartawan menekankan fakta dengan menekankan persetujuan antar Risma-Khofifah dengan kata “rivalitas”, dan “silang pendapat” antarkedua tokoh tersebut. Kata “bijak” seakan menyudutkan Kofifah dalam pernyataan Hasto, serta “anggapan publik” wartawan ingin memunculkan fakta persetujuan kedua Pimpinan Daerah tersebut, sedangkan “semestinya” adalah pernyataan Wakil Ketua Golkar untuk meredakan perselisihan mengenai Mobil PCR.

Idiom: (1) Rivalitas Politik. Wartawan menekankan kata rivalitas politik di Headline berita yang mengartikan

persaingan, pertentangan atau permusuhan di bidang politik antara Risma dan Khofifah; (2) Gunung Es. Maknanya adalah sesuatu yang kita lihat belum tentu sama dengan kejadian yang terjadi sebenarnya secara kompleks. Ungkapan gunung es ini berasal dari gambaran gunung es secara fisika yang terlihat bagian luarnya hanya kisaran 20 persen, sedangkan sisanya terdapat di bagian dalam yaitu 80 persen. Dalam berita ini Adi menilai persoalan mobil lab tes PCR itu gunung es dari masalah yang telah ada sebelumnya yang diperkuat dengan pernyataan Hasto soal rivalitas dan ego kepemimpinan.

Framing berita kumparan.com

1. Sistem Sintaksis: Cara Wartawan Menyusun Berita

Headline: Untuk Siapa Sebenarnya dua Mobil Lab PCR Bantuan BNPB yang Bikin Risma Ngamuk?

Lead: Pemerintah Provinsi (Pemprov)

Jatim melalui Gugus Tugas COVID-19 telah jauh-jauh hari mengajukan bantuan ke pusat.

Latar Informasi: Salinan surat pengajuan permohonan dukungan percepatan pencegahan diagnosis Covid-19 yang ditandatangani Gubernur Khofifah Indar Parawansa itu ditujukan Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Pusat.

Kutipan Sumber: Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Timur Suban Wahyudiono.

Pernyataan: "Terkait bantuan mobil lap PCR bahwa bantuan BNPB oleh Pak Doni Monardo (Kepala BNPB) ditujukan untuk Pemerintah Provinsi Jawa Timur mungkin kami akan jelaskan kronologisnya," Suban Wahyudiono.

Penutup: "Di dalam surat kami, permohonan mesin RT-PCR sebanyak 15 unit," katanya. Juga permintaan cartridge sejumlah 3.500 buah bagi rumah sakit yang memiliki kemampuan melakukan TCM GeneXpert.

Unit Sintaksis	Analisa
<i>Headline</i>	Untuk Siapa Sebenarnya 2 Mobil Lab PCR Bantuan BNPB yang Bikin Risma Ngamuk? Pemilihan kata "Untuk Siapa" ini seakan menganalisis kronologi yang terjadi pada konflik Mobil PCR.
<i>Lead</i>	Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jatim melalui Gugus Tugas COVID-19 telah jauh-jauh hari mengajukan bantuan ke pusat. <i>Lead</i> berita menjelaskan isi keterangan dari sisi Pemprov untuk menjelaskan runtutan kronologinya.
Latar Informasi	Salinan surat pengajuan permohonan dukungan percepatan pencegahan diagnosis Covid-19 yang ditandatangani Gubernur Khofifah Indar Parawansa itu ditujukan Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Pusat. Menjelaskan surat yang di ajukan Pemprov ke Ketua Gusus Tugas di Pusat.
Kutipan Sumber	Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Timur Suban Wahyudiono. Sumber statement dari Kepala Pelaksana BPBD Jawa Timur.
Pernyataan	"Terkait bantuan mobil lap PCR bahwa bantuan BNPB oleh Pak Doni Monardo (Kepala BNPB) ditujukan untuk Pemerintah Provinsi Jawa Timur mungkin kami akan jelaskan kronologisnya," Suban Wahyudiono. Dengan mengutip pernyataan dari Kepala Pelaksana BPBD Jawa Timur, wartawan ingin menginfokan dari sisi Pemprov Jawa Timur.

Penutup	"Di dalam surat kami, permohonan mesin RT-PCR sebanyak 15 unit," katanya. Juga permintaan <i>cartridge</i> sejumlah 3.500 buah bagi rumah sakit yang memiliki kemampuan melakukan TCM GeneXpert. <i>Statement</i> dari Kepala Pelaksana BPBD Jawa Timur, mengenai rincian dalam surat permohonan tersebut.
---------	---

2. Sistem Skrip: Cara Wartawan Menyusun Fakta

Kelengkapan 5 W + 1 H:

Why: Silang Pendapat Risma – Khofifah Soal PCR.

Who: Risma - Khofifah.

What: Penjelasan Pemprov Jawa Timur.

Where: Surabaya

How: Bagaimana Kepala Pelaksana BPBD Jawa Timur menjelaskan kronologi 2 Mobil Lab PCR Bantuan BNPB di peruntukan.

3. Sistem Tematik: Cara Wartawan dalam Menulis Fakta

Paragraf: Dalam berita tersebut penyusunan paragraf disusun secara runtut dengan judul berita dari paragraf pertama sampai terakhir menjelaskan secara detail surat permohonan Pemprov sampai dengan penjelasan Kepala Pelaksana BPBD Jawa Timur mengenai kronologi dua mobil lab PCR Bantuan BNPB di peruntukan serta apa saja yang di butuhkan.

Analisa: Wartawan dalam menulis fakta berita memaparkan secara *detail* dari sisi Pemprov Jawa Timur mengenai polemik yang terjadi.

Proposisi: Kalimat yang banyak digunakan dalam pemberitaan sifatnya informatif dari satu pihak yaitu Pemprov Jawa Timur, yaitu menjabarkan surat permohonan dan *statement* dari Kepala Pelaksana BPBD Jawa Timur.

Hubungan Antarkalimat: Wartawan dalam penyajian berita yang berkaitan dengan hubungan antarkalimat lebih banyak menggunakan kata “serta”, “di” dan kata “dan” untuk menjelaskan ini surat permohonan Pemprov juga *statement* Kepala Pelaksana BPBD Jawa Timur.

4. Sistem Retoris: Cara Wartawan

Menekankan Fakta

Kata: (1) Salinan Surat; (2) Kronologinya; (3) Berkomunikasi.

Analisa: Hubungan kata secara retorik menjelaskan bagaimana wartawan menekankan fakta dengan menekankan “kronologi” dari awal masalah mobil PCR dengan menginfokan “Salinan Surat” dari Pemprov Jawa Timur, dan juga mengutip pernyataan dari Kepala Pelaksana BPBD Jawa Timur yang “berkomunikasi” langsung dengan Kepala BNPB.

Idiom: Beredar Secara Berantai. Wartawan menekankan kata beredar secara berantai mengenai surat pengajuan bantuan dari Pemkot Surabaya, yang lebih dulu dari surat Pemprov pada tanggal 11 Mei 2020.

Gambar/Foto: Surat Permohonan dukungan percepatan penegakan diagnosis Covid-19.

Analisa: Menampilkan Surat Pemprov Jawa Timur ini untuk menegaskan fakta bahwa Pemprov lebih dulu mengajukan permintaan di banding dengan Pemkot Surabaya.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini adalah Tempo.co sebagai portal berita lebih cenderung mengkontruksi fakta mobil PCR berkaitan dengan konflik politik antara Risma dan Khofifah, dengan menampilkan *headline* berita rivalitas politik di balik silang pendapat Risma – Khofifah. Tempo.co memaparkan informasi dari *statement* Hasto sebagai Sekjen Partai PDIP yang membela Risma, serta pengamat politik dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Adi Prayitno dengan analisis politiknya.

Kumaran.com mengkontruksi beritanya dengan menampilkan fakta birokrasi yaitu menginformasikan kronologis surat permohonan dari Pemprov

Jawa Timur kepada Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Pusat, dan mengutip *statement* Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Timur mengenai kronologi dan detail penerbitan surat tersebut termasuk rincian bantuan yang diminta, dan tanggal penerbitan surat bantuan yang lebih cepat dari pada media lainnya.

Daftar Pustaka

- Afdjani, H. (2014.) *Ilmu Komunikasi Proses & Strategi*. Tangerang: Indigo Media.
- Ardianto. E (2007) *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, B. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus. Jurnal Ilmu komunikasi*, 4(1), 85-104.
- Elviani, M., & Karina, N. (2020). Strategi Komunikasi Humas dalam Memperbaiki Citra Kementerian Pemuda dan Olahraga. *CARAKA: Indonesian Journal of Communications*, 1(1), 38-43. doi:<https://doi.org/10.25008/caraka.v1.i1.41>
- Eriyanto, (2005). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto, (2011), *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Eriyanto, (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ibnu, H. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit. 2004.
- Jatim Now: *Untuk Siapa Sebenarnya 2 Mobil Lab PCR Bantuan BNPB yang Bikin Risma Ngamuk?* Online, available at: <https://kumparan.com/jatim-now/untuk-siapa-sebenarnya-2-mobil-lab-pcr-bantuan-bnpb-yang-bikin-riisma-ngamuk-1tVIWzGI9zJ/full>. Diakses 1 Juni 2020, pada pukul 10.30 WIB.
- Jorg, M. et al (2008) The Content Analysis of media Frames: Toward Improving Reliability and Validity, *Journal Communication June Edition*
- Khoerunnisa, E.F. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Menhumham Yassonna Laoly Membebaskan Narapidana Ditengah Wabah Covid-19 di Media Tempo*. Co. Thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Latif, D., & Ramli, R. (2020). Indonesia's National News Trends on the Rice Import Policy: A Content Analysis. *Journal of Humanity and Social Justice*, 2(2), 124-136.
- Marvianto, E., & Toni, A. (2020). Framing Pemberitaan BangkaPos.com tentang Razia Tambang Timah Illegal di Propinsi Bangka-Belitung. *CARAKA: Indonesian Journal of Communications*, 1(1), 18-29. doi:<https://doi.org/10.25008/caraka.v1.i1.39>
- Margareth, et al (2012), *Qualitative Newsframe Analysis: A Methodology*, Department of Communication Science at the university of the Free State in Bloemfontein.
- Mondry, (2008), *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Redaksi Kumparan: *Riset: 64% Penduduk Indonesia Sudah Pakai Internet*. Online, available at: <https://kumparan.com/kumparantech/riset-64-penduduk-indonesia-sudah-pakai-internet>. Diakses 30 Mei 2020, pukul 20.00 WIB.
- Rivalitas Politik di Balik Silang Pendapat Risma – Khofifah*, Online, available at: <https://fokus.tempo.co/read/1348160/rivalitas-politik-di-balik-silang-pendapat-riisma-khofifah>. Diakses 1 Juni 2020, pukul 10.00 WIB.
- Sobur. A. (2009). *Analisis Teks Media:*

- Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofian, A., & Lestari, N. (2021). Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19. *COMMICAST*, 2(1), 58-70.
- Suryana, A. (2020). Konstruksi Pemberitaan Kompas.com dan Republika.co.id tentang Kebijakan Pasangan Turis Bukan Muhrim Menginap Sekamar di Arab Saudi. *CARAKA: Indonesian Journal of Communications*, 1(2), 63-70. doi:<https://doi.org/10.25008/caraka.v1i2.46>
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Pratik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widiyanto, K. (2013). Analisis Framing Berita Blok Mahakam pada Surat Kabar Kaltim Post Edisi 2013. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2.
- Widiyaningrum, W., & Toni, A. (2020). Implementasi Komunikasi Organisasi pada Surat Kabar Harian Memo. *CARAKA: Indonesian Journal of Communications*, 1(2), 44-51. doi:<https://doi.org/10.25008/caraka.v1i2.44>
- Wirman, W., Yozani, R., Wahidar, T., & Zurani, I. (2021). Sosialisasi Penerapan Pola Hidup Bersih bagi Anak Sekolah Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 38-42. doi:<https://doi.org/10.25008/parahita.v1i2.46>